

Lampiran 1 Format Revisi Skripsi



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I Jl. Ngagel Dadi III-B/37 telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 6023
Kampus II Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234
<http://fish.unipasby.ac.id/>

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Mahluk Attus Sholihak
NIM : 195600016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tanggal Ujian Skripsi : 03 Februari 2023
Judul Skripsi : Tradisi “Medhot Benang Lawe” Dalam
Upacara Perkawinan Nglangkahi Di Desa
Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.
Penguji I : Dr. Suhari, S.H.,M.Si.
Penguji II : Dr. Drs. I Wayan Arsana, M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Bab III (Teknik Sampling)		
2	Bab IV (Pembahasan)		
3	Tata Penulisan		

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I,

Dr. Suhari, S.H.,M.Si.
NIDN. 003016803

Dosen Penguji II,

Dr. Drs. I Wayan Arsana, M.Pd.
NIDN. 0705016002

Lampiran 2 Berita Acara Bimbingan Skripsi



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I Jl Ngagel Dadi III B 37 Telp. (031) 5054127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 6023
Kampus II Jl Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234
<http://fish.unipasby.ac.id/>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Mahluk Attus Sholihak
NIM : 195600016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tanggal Ujian Skripsi : 03 Februari 2023
Judul Skripsi : Tradisi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Perkawinan Nglangkahi Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

NO	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1	10 Juni 2022	Pengajuan judul	
2	14 Juni 2022	Revisi judul	
3	05 Juli 2022	ACC judul	
4	02 Agustus 2022	Pengajuan bab 1-3	
5	17 Agustus 2022	Revisi bab 1-3	
6	29 September 2022	Revisi instrumen penelitian	
7	08 November 2022	ACC bab 1-3 dan instrument	
8	12 Desember 2022	Pengajuan bab 4-5	
9	24 Januari 2023	Revisi bab 1-5	
10	02 Februari 2023	ACC skripsi	

Selesai bimbingan skripsi tanggal 31 Januari 2023.

Mengetahui
Dekan FISH

Dr. Sunu Cahur Buchyono, M.Hum.
NIDN. 003016504

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. I Wayan Arsana, M.Pd.
NIDN. 0705016002

Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5041097 Fax. (031) 5042804 Surabaya 60245
 Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
 Website : <http://fish.unipasby.ac.id>

Nomor : 115/Ak.2/FISH/XII/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Desember 2022

Yang Terhormat,
 Bapak/Ibu Kepala Desa Patihan
 Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten
 Tuban
 di Tuban

Sesuai dengan kurikulum Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk penyelesaian akhir masa studi, mahasiswa diwajibkan menulis skripsi. Berkaitan dengan ini, mohon dengan hormat Bapak/Ibu Kepala Desa Patihan berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Siti Mahluk Attus Sholihak
 NIM : 195600016
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : Tradisi "Medhot Benang Lawe" Dalam Upacara Perkawinan Nglangkahi Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban
 Waktu penelitian : 11 Desember 2022

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


 Dekan,
Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum.
 NIDN: 0703016504

Tembusan :

1. Wakil Dekan I
2. Kaprodi

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
KECAMATAN WIDANG
DESA PATIHAN**

Alamat : Jalan Rajawali No. 97 Patihan Kodepos 62383

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 1635 /414.419.01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SITI MAHLUK ATTUS SHOLIHAK
 NIM : 195600016
 Program Studi : PPKn
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
 Pendidikan : UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
 Keperluan : Permohonan Penelitian dan Pengambilan Data
 Keterangan : Bahwa sesuai dengan surat izin penelitian nomor : 115/Ak.2/FISH/XII/2022 Pemerintah Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban menerima orang tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian sebagai bahan Skripsi dengan judul "Tradisi Medhot Benang Lawe" Dalam Upacara Perkawinan Nglangkahi di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban pada tanggal 27 Desember 2022 sampai dengan 28 Desember 2022

Dosen Pembimbing : Dr. I Wayan Arsana, M. Pd.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya mohon dipergunakan dan dilayani sebagaimana mestinya.

Patihan, 27 Desember 2022

Kepala Desa Patihan



Lampiran 5 Instrumen Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA
TRADISI “MEDHOT BENANG LAWE” DALAM UPACARA
LANGKAHAN PADA PERKAWINAN DI DESA PATIHAN
KECAMATAN WIDANG KABUPATEN TUBAN**

Narasumber :

Nama :

Usia :

Hari/Tanggal :

Waktu :

variabel	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
Tradisi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahhan Pada Perkawinan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban	1. Makna	1. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan upacara Langkahhan/ Nglangkahi? 2. Apakah Tradisi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahhan Pada Perkawinan masih dilakukan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban? 3. Apa makna yang terkandung pada pelaksanaan tradisi medhot benang lawe?	
	2. Sarana	1. Apa saja sarana yang dibutuhkan dalam	

		melakukan tradisi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahhan Pada Perkawinan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban?	
	3. Prosesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan dalam upacara langkahhan di Desa Patihan? 2. Apakah dalam Prosesi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahhan Pada Perkawinan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban memiliki makna dalam setiap kegiatan? 3. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana jika tradisi ini tidak dilakukan pada saat akan melangsungkan upacara langkahhan? 	
	4. Doa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana doa yang dihaturkan pada saat prosesi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahhan 	

		<p>Pada Perkawinan Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban?</p> <p>2. Apakah pada pelaksanaan harus memakai doa kejawen atau doa khusus yang dilakukan pada “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahhan ?</p>	
	5. Pelaku	1. siapa saja yang berperan dalam upacara langkahhan ini?	

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar Pelaksanaan

Memberi salam dan ucapan terimakasih atas kesediaan memberi informasi, Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, latar belakang pendidikan, tujuan wawancara, menjelaskan tentang lamanya wawancara kurang lebih 30 menit.

B. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen penelitian.
2. Wawancara bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan bisa di lakukan berulang pada informan yang sama.
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil wawancara.
4. Memanfaatkan waktu dengan maksimal untuk memperoleh informasi dengan lengkap.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan upacara Langkahhan/Nglangkahi?
2. Apakah Tradisi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahhan Pada Perkawinan masih dilakukan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban?
3. Apa makna yang terkandung pada pelaksanaan tradisi medhot benang lawe?
4. Apa saja sarana yang dibutuhkan dalam melakukan tradisi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahhan Pada Perkawinan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban?
5. Bagaimana pelaksanaan dalam upacara langkahhan di Desa Patihan?
6. Apakah dalam Prosesi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahhan Pada Perkawinan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban memiliki makna dalam setiap kegiatan?

7. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana jika tradisi ini tidak dilakukan pada saat akan melangsungkan upacara langkahan?
8. Bagaimana doa yang dihaturkan pada saat prosesi “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahan Pada Perkawinan Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban?
9. Apakah pada pelaksanaan harus memakai doa kejawen atau doa khusus yang dilakukan pada “Medhot Benang Lawe” Dalam Upacara Langkahan?
10. Siapa saja yang berperan dalam upacara langkahan ini?

Lampiran 7 Pedoman Observasi

A. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lembar Observasi

- a. Lokasi yang dijadikan sebagai pengamatan yaitu di Dusun Pomahan Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban

No.	Hari	Tanggal	Pukul	Lokasi Pengamatan
1.	Sabtu	12 November 2022	10.00-11.00 WIB	Rumah Firda dan Ahmad

- b. Tokoh yang terlibat dalam proses pelaksanaan tradisi *Medhot Benang Lawe* dalam upacara perkawinan *Nglangkahi*

No.	Tokoh	Ya	Tidak
1.	Tokoh agama	✓	
2.	Tokoh sesepuh desa	✓	
3.	Tokoh masyarakat yang melaksanakan perkawinan	✓	
Catatan			

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 November 2022
 Pukul : 10.00 WIB
 Informan yang diamati : Firda dan Ahmad
 Tempat : Rumah Firda dan Ahmad

No.	Kegiatan	Iya	Tidak	Catatan
1.	Para tamu undangan datang menjadi saksi akad nikah	✓		
2.	Pengantin melakukan akad nikah	✓		
3.	Pengantin melakukan sungkeman kepada orang tua dari kedua mempelai.	✓		
4.	Pasangan pengantin memegang benang lawe	✓		
5.	Memutuskan benang lawe	✓		
1.	Para tamu undangan melakukan doa bersama yang dipimpin Modin	✓		
2.	Acara sesi foto	✓		

*Lampiran 8 Hasil Data Wawancara***HASIL DATA WAWANCARA**

1. Wawancara Firda pada hari rabu 27 Desember 2022 pukul 09.20 WIB.

Firda mengatakan bahwa upacara perkawinan Nglangkahi adalah Upacara perkawinan yang dilakukan apabila adik yang akan menikah terlebih dahulu daripada kakaknya. Beliau juga melaksanakan upacara perkawinan Nglangkahi ini pada hari sabtu tanggal 12 November 2022. Sebelum melangsungkan perkawinan, Firda terlebih dahulu menyiapkan beberapa perisapan seperti menyiapkan barang pelangkahan yang akan diberikan kepada kakaknya. Upacara ini memiliki makna yaitu tradisi yang harus dilakukan sebagai bentuk permohonan ijin sang adik kepada kakaknya untuk menikah terlebih dahulu. Dalam upacara Nglangkahi kakak dianggap telah merestui apabila telah melaksanakan tradisi memotong benang, tradisi yang dimaksud yakni Tradisi Medhot Benang Lawe. Perkawinan ini merupakan sebagai simbol penghormatan kepada kakak dan kakak tersebut diperbolehkan meminta apa saja sebagai syarat pelangkah yang akan disediakan oleh calon pengantin. Barang yang di minta kakak dari Firda yaitu baju koko dan sarung, jadi Firda sebagai adik harus menuruti permintaan dari kakaknya. Pada saat Medhot benang lawe maka Firda bersama suaminya memegang benangnya dengan saling berhadapan lalu kakaknya yang akan memutus benang. Nilai yang terkandung pada pelaksanaan Medhot Benang Lawe dalam Upacara perkawinan Nglangkahi adalah nilai sosial yang berartikan saling menghormati.

2. Wawancara Ahmad pada hari rabu 7 DseMBER 2022, pukul 11.10 WIB. Ahmad Menjelaskan Perkawinan Nglangkahi ini memiliki makna tradisi tertentu di dalamnya, bukan hanya seperti perkawinan biasanya, melainkan ada tradisi tambahan yang wajib dilakukan yaitu “Medhot Benang Lawe”. Pada upacara perkawinan Nglangkahi ini sama halnya seperti proses perkawinan biasanyanya

yang diawali dengan ijab qobul dilanjutkan dengan sungkeman lalu prosesi resepsi. Namun bedanya setelah ijab qobul dan sungkeman ke kedua orang tua pengantin, prosesi selanjutnya akan dilanjutkan dengan tradisi Medhot benang lawe. Prosesi ini nantinya kakak akan memutus benang lawe. Disini sarana yang akan dipakai yaitu benang lawe dan gunting. Benang Lawe yaitu benang berwarna putih yang memberi arti suci. Pada awalnya benang akan dipegangi oleh kedua mempelai lalu kakak akan memotong benang yang dipegang oleh adik dan adik iparnya yang melangsungkan perkawinan, saat akan memotong benang, modin akan memandu berdoa bersama dan kakak harus bedoa terlebih dahulu setelah itu memotong benang. Setelah kakak memutuskan benang maka menandakan bahwa kakak sudah memberikan restu kepada adiknya untuk melangsungkan perkawinan.

3. Wawancara Sumardi pada hari rabu 27 Dseember 2022, pukul 13.00 WIB.

Menurut Sumardi menyatakan Tradisi ini tidak seterusnya dilaksanakan, melainkan tradisi ini wajib dilakukan karena alasan tertentu yaitu akan mendahului kakaknya yang belum menikah. Masyarakat di Desa Patihan masih percaya dan melaksanakan warisan nenek moyang terdahulu seperti halnya tradisi “Medhot Benang Lawe”. Tradisi ini untuk mendoakan calon mempelai dan kakak yang dilangkahi agar diharapkannya nanti saat membina rumah tangga mendapatkan keberkahan dan kakak dipermudah dalam mendapatkan jodoh. Mereka meyakini apabila tidak melaksanakan tradisi ini maka akan tertimpa musibah, bisa jadi rumah tangga adiknya banyak cobaan dan kakaknya sulit mendapatkan jodoh.

4. Wawancara Bapak Sarbini pada hari Rabu 27 Dseember 2022, pukul 18.25 WIB.

Pelaksanaan Tradisi “Medhot Benang Lawe” menurut Bapak Sarbini memiliki makna yaitu upacara yang ditujukan kepada yang pencipta dan bentuk penghormatan kepada kakak, agar nantinya saat membina rumah tangga terhindar dari musibah bagi adik dan kakak yang laksanakan perkawinan. Makna tersebut mengandung nilai religius, adat istiadat, pendidikan maupun sosial. Tradisi ini diawali

dengan ijab qobul, sungkeman, medhot benang lawed an foto keluarga. Pada tradisi ini orang yang terlibat yakni kakak yang akan di langkahi, adik kandung sebagai calon mempelai dan pasangannya.

5. Wawancara Bapak H. Imam pada hari rabu 27 Desember 2022, pukul 19.40 WIB

Menurut H. Imam mengatakan pandangan islam mengenai upacara perkawinan Nglangkahi ini tidak diwajibkan oleh agama, melainkan diagama bagi yang sudah siap maka wajib hukumnya untuk menikah. Apabila adik telah menemukan jodohnya maka diperbolehkan melaksanakan perkawinan terlebih dahulu dengan meminta restu dari kakak, orang tua dan keluarga besar. Apabila semua sudah setuju maka akan boleh melaksanakan perkawinan, tradisi Medhot Benang Lawe boleh dilaksanakan atau tidak. Karena di dalam agama islam tidak ada anjuran untuk melaksakan. Hal ini dilaksanakan karena berhubungan dengan adat istiadat, nilai yang terkandung pada tradisi Medhot Benang Lawe tradisi perkawinan yaitu nilai adat istiadat dan nilai pendidikan. Nilai adat istiadat juga sudah dilaksanakanturun temurun dan sejak dahulu kepercayaannya. Sedangkan nilai pendidikannya terletak pada toleransi yang sudah dijalankan oleh masyarakat dan selalu menaati tentang Medhot Benang Lawe dalam tradisi perkawinan di desa Patihan. Pada implementasi saat berlangsungnya tradisi ini yakni Medhot Benang Lawe dihaturkan doa kepada Allah SWT yang biasanya menggunakan doa kejawen. Adapun doa yang dihaturkan yakni

“Setyo bhakti mring gunadi raos manahipun kang mas Ahmad liyo minangka kang masipun saking pinang anten putri Naninjih saking pinang anten desti susanti raos jleg semendal mayang penggalihpun kang masipun ingkang kepareng pineng anten putri nyuwun barokah aidhi pangestu Anggenyo hambikak hampura ning sasana anggesang lelumban wonten madya ning Bebrayengan, wonten sanes panjenengan pun pineng anten saribin roro ayu Firda Uzi ugi pun Bagus Irgi, ngaturaken sembah sujud wonten ngarso nipun kang mas, nyuwun barokah idhi pangestu anggenyo hanggrombini lampah Ugi gusti Allah, gusti ngengmorbeng dumadi, gusti ingkang nyiptaaken alam agesang

bebrayang, saget hamaringi panjang yuswa gemah ripah loh jinawi, pineng anten sarimbit badhe pinatas benang sedyo, pinatas benang lawe kagem panjenengpun kang mas Ahmad, pilih panjenengpun gadai anutan agami Islam, kanthi wason basmalah pilih anggen gae panutan agami sanes, mangga kawula sumangga aken dhumateng panjenpun kang mas Ahmad wedhal e pun kanthi 1 2 3 allahuakbar”

Artinya kesetiaan dan pengabdian yang diberikan serta rasa kasih sayang mas triwaloyo yang merupakan kakak dari pengantin perempuan, pengantin perempuan yang bernama Firda Uzi perasaan sedih yang terdalam dari mas Ahmad ketika adiknya meminta berkah dan restu untuk usia yang telah mapan serta kebahagiaan dalam rumah tangga, yang bukan lain pengantin adek Firda Uzi juga Bagus Irgi, mereka menyampaikan sujud sembah ke kepada mas, meminta berkah serta restu disetiap langkah. semoga Allah, tuhan yang menciptakan alam semesta, tuhan yang menciptakan keberlangsungan kehidupan pernikahan, supaya dapat memberikan kedamaian, kesuburan dan ketentraman serta usia yang panjang dalam pernikahan ini, segera pasangan pengantin ini akan memutus "Benang Lawe", memotong "Benang Lawe" untuk mas Ahmad, jika mas menganut agama Islam maka ucapkanlah bismillah, jika beragama lain maka ucapkanlah ucapan yang biasanya diucapkan , silahkan untuk mas Ahmad menyegerakan dihitung mulai 1 2 3 Allahuakbar.

Doa tersebut dipandu oleh Bapak H. Imam selaku modin yang bertugas saat berlangsungnya tradisi Medhot Benang Lawe. Adapun doa yang diucapkan sendiri oleh kakaknya.

Lampiran 9 Dokumentasi



Wawancara Ibu Firda



Wawancara Bapak Ahmad



Wawancara Bapak Sarbini selaku Sesepuh di Desa Patihan



Wawancara Bapak H. Imam selaku Modin di Desa Patihan



Wawancara Bapak Sumardi selaku Kepala Desa Patihan



Prosesi Ijab Qabul



Prosesi Sungkeman yaitu meminta restu kepada kedua orang tua



Tradisi Medhot Benang Lawe